

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pendidikan adalah proses sumber daya manusia yang berkembang sehingga menjadi pribadi yang optimal baik secara jasmani maupun rohani, untuk menciptakan hubungan erat antara individu.<sup>1</sup> Pendidikan merupakan penyebab utama individu dan masyarakat mengalami perubahan perilaku. Karena ketentuan yang diajarkan agama menentukan cara berpikir, berperilaku dan berinteraksi. Sesuai dengan pendidikan yang dimiliki seseorang. Maka pendekatan pendidikan dikembangkan Nabi Muhammad SAW dalam menyebarkan atau *syi'ar* agama islam.<sup>2</sup>

Pendidikan juga bisa diartikan kebutuhan dasar yang harus terpenuhi manusia dengan benar dan tepat. Refleksi dari karakteristik manusia sebagai *homo educandum* merupakan keharusan akan pendidikan bagi manusia. Manusia yang tumbuh dan berkembang secara sempurna terjadi karena proses pendidikan yang baik. Akhlak yang mulia merupakan cerminan kepribadian seseorang menuju martabat yang tinggi pembentukan kepribadian manusia terhadap anak hendaknya diajarkan sejak dini dengan penanaman adab karena akan lebih mudah dibanding anak menginjak usia dewasa.

---

<sup>1</sup> Aminatul Fattachil 'izza, Nilai Pendidikan Multikultural dalam Al Qur'an Ayat 48.

<sup>2</sup>Husni Kahim, *Arah Baru Pendidikan di Indonesia* (Jakarta: 10905, 2001) hlm 4-5

Konsep pendidikan adab mempunyai peran yang amat istimewa dalam pengamatan islam, bahkan manusia nyaris setiap aktivitas tidak pernah terlepas dari adab. Karena pendidikan adab bagi manusia merupakan pondasi untuk berinteraksi kepada Allah SWT (*Hablun min Allah*) ataupun sesama manusia (*Hablun min Annas*).<sup>3</sup> Adab adalah Sebagian dari pendidikan yang paling utama yang bertujuan untuk menjadi asas karakter sehingga bisa membentuk manusia yang seutuhnya dengan berbagai macam hal. Baik itu berkaitan dengan nilai pribadi atau nilai yang berkaitan dengan keagamaan yang harus dipelajari, dimengerti, dipercayai, serta di amalkan setiap manusia.<sup>4</sup>

Dengan demikian setiap orang memiliki tanggung jawab akan Pendidikan yang dibebankan kepada lingkungan yaitu masyarakat, sekolah dan rumah tangga. Tujuan pendidikan akan terwujud apabila ketiga unsur tersebut beserta seluruh subjek dan objeknya yang terkait satu sama lain saling menunjang.<sup>5</sup>

Proses pendidikan terhadap anak seperti yang dicontohkan Al Qur'an dalam kisah Luqman Hakim surah luqman: 13–19 merupakan materi pendidikan tauhid merupakan ajaran dasar untuk senantiasa mengesakan Allah dengan menanamkan nilai akidah kepada anak. Peran tauhid memang sangat penting dalam kehidupan manusia, oleh karena itu peran rosul dalam menyampaikan risalah kepada manusia dengan melalui misi tauhid.

---

<sup>3</sup>Rosit "Dialektika Pendidikan Etika dalam Islam *"Jurnal Pendidikan Agama Islam"*, VOL, III, NO. 02 (November, 2015), P.395.

<sup>4</sup> Ali Noer DKK, "Konsep Adab Peserta Didik dalam Pembelajaran menurut Az – Zarnuji dan Implikasinya Terhadap Pendidikan Karakter di Indonesia *"Jurnal Al – Hikam Vol XIV, No. 02 (Oktober, 2017), P. 182*

<sup>5</sup>Barsihannom, *Belajar dari Luqman Al Hakim* (Yogyakarta: Kota Kembang, 2009),h,i

Materi tauhid Luqman Hakim yang diajarkan anaknya sangat menyentuh aspek esoteris sehingga materi yang diberikan sangat mudah diterima anaknya. Penyampaian nasehat Luqman Hakim kepada anaknya juga menggunakan bahasa yang lembut dan menyentuh. Nilai ilahiyah dan sunah para rosul menjadi dasar kerangka acuan Luqman Hakim. Luqman menjadikan kedua nilai tersebut sebagai dasar pelaksanaan pendidikan.

Kesempurnaan tanggung jawab orang tua terkait tanggung jawab pendidikan anaknya di antaranya adalah sikap mawas diri atas sikap lalai keduanya dalam menunaikan kewajiban. Nassa'I dan Ibnu Hibban di dalam kitab sohihnya meriwayatkan sabda Rasulullah yang berbunyi “setiap kalian adalah pemimpin dan setiap kalian akan diminta pertanggung jawaban tentang kepemimpinannya. Seorang imam adalah pemimpin dan mereka akan diminta pertanggung jawaban atas kepemimpinannya. Seorang istri adalah pemimpin di rumah suaminya dan mereka pasti akan diminta pertanggung jawaban atas kepemimpinannya” (HR. Muslim). Itulah tanggung jawab orang tua terhadap anak anaknya, tanggung jawab yang tidak mungkin digantikan oleh orang lain. Apa yang dijanjikan pasti akan diminta pertanggung jawaban oleh Allah SWT. Seperti yang dijelaskan dalam QS. Al-Ahzab ayat 15 yang artinya:

*“Dan sungguh, mereka sebelum itu telah berjanji kepada Allah SWT, tidak akan berbalik kebelakang (mundur). Dan perjanjian dengan Allah akan diminta pertanggung jawabannya.”*

Dan QS. Al-Isra' ayat 36, surah ini menjelaskan kepada orang perorang agar melakukan apa yang diperintahkan Allah diatas dan menghindari apa yang tidak sejalan dengannya.

*“Dan janganlah kamu mengikuti sesuatu yang tidak kamu ketahui, karena pendengaran, penglihatan dan hati Nurani, semua itu akan diminta pertanggung jawaban.”*

Lingkungan yang paling awal dikenal oleh anak adalah lingkungan rumah tangga. Orang tua merupakan pendidikan pertama yang diterima oleh anak. Maka keluarga bukan hanya persekutuan kecil menurut islam tetapi kemungkinan celaka atau bahagia keluarga tersebut dunia akhirat adalah sebagai lembaga hidup manusia.

Dalam lingkungan rumah tangga orang tua selaku pendidik harus baik dan benar dalam menjalankan tugas dan kewajibannya. Terutama dalam keimanan dan keislaman harus ditanamkan dan dikembangkan pada diri anak. Kewajiban orang tua menurut Abdullah Nasih Ulwan dalam mendidik anak yaitu sebagai berikut:

1. Membina anak untuk memperkokoh iman kepada Allah dengan jalan merenungkan dan memikirkan ciptaan bumi dan langit dari penginderaan kepada akal secara bertahap dari yang pasial menuju keyang bersifat integral dari yang sederhana ke- yang semakin kompleks.
2. Jiwa dan ruhnya harus ditanamkan kekhusyukan, ketakwaan dan ibadah kepada Allah. Memperdalam takwa dengan melatih shalat pada usia *tamyiz* dengan tekun.
3. Menanamkan perasaan disetiap kegiatan dan situasi dengan selalu ingat kepada Allah, mengajarkan bahwa Allah selalu mengawasi, melihat dan mengetahui segala rahasia.

Orang tua sangat berpengaruh terhadap kepribadian anaknya, pengaruh tersebut terutama dalam aspek:

1. Perilaku, adab sopan santun yang baik dan perilaku anak. Keluarga yang baik akan melahirkan tingkah laku yang baik (contoh yang diberikan orang tuanya).
2. Bahasa bicara, bagaimana anak berbicara dengan orang tuanya. Jika pembicaraan ibunya baik maka akan baik pula pembicaraan anaknya.

Mengingat pentingnya orang tua dalam mendidik anak maka perhatian yang cukup luas harus benar benar diperhatikan oleh orang tuanya. Agar anak terhindar dari segala macam pengaruh buruk atau bersifat negatif, sebab hal ini sangat menyangkut masa depan anak tersebut.<sup>6</sup>

Setiap anak yang lahir pasti akan melalui proses pengasuan orang tua dengan menanamkan pendidikan agama sendiri. Mungkin orang tua mengajarkan shalat dan bacaan kepada anaknya yang masih kecil (belum baligh) namun ketika diperintahkan untuk wudhu si anak cenderung bermain-main dan tidak memahaminya. Dengan hal tersebut anak diperbolehkan shalat tanpa wudhu dan tetap harus menyuruh anak tersebut wudhu walaupun wudhunya belum sempurna.

Pendidikan agama islam tidak pernah lepas dari dasar Al-Qur'an yang menjadi dasar pertama dan utama karena penelitian dalam menganalisis pembahasan penelitian menjadikan Al-Qur'an sebagai rujukan. Penelitian ini mengkaji tentang isi kandungan surah Luqman: 13-19 secara mendalam serta memaparkan beberapa gagasan penting dalam Pendidikan karakter.

---

<sup>6</sup> Syamsidar, *Pendidikan Seks dalam Perspektif Pendidikan* (cet. I ; Samatai Alauddin University press, 2012), h.4

Oleh karena itu peneliti menganalisis ayat Al-Qur'an sebagai sumber penelitian, dan menetapkan judul "**Praktik Pendidikan Karakter Anak Dalam Perspektif Qur'an Surah Luqman Ayat 13-19**".

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini, yaitu:

1. Bagaimana penerapan Pendidikan karakter anak menurut QS. Luqman: 13-19 di Pondok Pesantren Al-Baqarah
2. Apa faktor pendukung dan penghambat penerapan pendidikan karakter anak menurut QS. Luqman: 13-19 di Pondok Pesantren Al-Baqarah?

## **C. Tujuan penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah di kemukakan di atas, maka penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui:

1. Penerapan Pendidikan karakter anak menurut QS. Luqman: 13-19 di Pondok Pesantren Al Baqarah.
2. Faktor pendukung dan penghambat penerapan pendidikan karakter anak menurut QS. Luqman: 13-19 di Pondok Pesantren Al-Baqarah.

## **D. Kegunaan Penelitian**

### **a. Kegunaan ilmiah**

Penelitian ini diharapkan mampu menanamkan pendidikan karakter yang lebih dalam dan menjadi khazanah ilmu pengetahuan tentang praktik pendidikan anak dalam Qur'an surah Luqman.

## b. Kegunaan Praktis

Memberikan kontribusi terhadap penanaman pendidikan anak menurut dasar hukum islam terhadap siapa saja yang hendak mengkaji dan diharapkan nantinya bisa diterapkan dalam lingkungan keluarga, masyarakat dan pendidikan. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan khazanah untuk penelitian berikutnya.

## E. Definisi Operasional

### 1. Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter merupakan salah satu usaha manusia secara sadar dan terencana untuk mendidik dan memberdayakan potensi anak untuk menanamkan karakter pribadinya sehingga dapat menjadi individu yang bermanfaat bagi diri sendiri beserta lingkungannya. Pendidikan karakter adalah suatu system pendidikan yang bertujuan untuk menanamkan nilai nilai karakter tertentu kepada peserta didik yang didalamnya terdapat komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan, serta tindakan untuk melakukan nilai nilai tersebut.

### 2. Anak Usia Dini

Anak Usia Dini adalah mereka yang berusia dibawah 6 tahun termasuk yang masih berada dalam kandungan yang sedang berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan fisik, mental, kepribadian, dan intelektualnya baik yang terlayani maupun yang tidak terlayani di lembaga pendidikan anak usia dini.

## F. Penelitian Terdahulu

1. Anica (2017) yang berjudul Nilai Nilai Pendidikan Karakter Dalam Surat Al-Ahzab Ayat 21 Perspektif Tafsir Al-Misbah Karya Muhammad Quraish Shihab. Menyatakan dalam penelitiannya bahwa nilai nilai Pendidikan karakter dalam surat al-ahzab ayat 21 menerangkan beberapa hal meliputi: Shiddiq, Amanah, Fathonah, Tabligh.
2. Ahmad Nur (2017) yang berjudul Konsep Nilai Nilai Pendidikan Karakter dalam Al Qur'an Surah Al-Isro'. Menyatakan dalam penelitiannya bahwa konsep nilai nilai Pendidikan karakter dalam Al Qur'an Surah Al Isro' menerangkan beberapa hal yaitu: nilai *religius*, nilai jujur, nilai disiplin, nilai kerja keras, nilai cinta damai, nilai peduli sosial, nilai tanggung jawab.
3. Pendidikan karakter dalam persepektif al-Qur'an dan hadits, skripsi yang ditulis oleh: Nur Azizah, NIM:07110056 Jurusan pendidikan Agama Islam (PAI) Universitas Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, April 2010. Jenis penelitian yang digunakan adalah persepektif kualitatif dengan menggunakan metode libraryresearch (riset kepustakaan). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa konsep pendidikan karakter dalam persepektif al- Qur'an adalah manusia merupakan makhluk yang memiliki tabiat, potensi dan kecenderungan ganda, yakni positif dan negative, masa tepat pembentukan karakter sejak anak dalam kandungan, setiap manusia berkedudukan sebagai subyek dan obyek pendidikan. Dia berkewajiban mentransformasikan dan orang lain dan dia juga berhak menerima nilai positif dari lingkungannya. Konsep pendidikan karakter dalam persepektif hadits adalah pendidikan karakter yang didasari keteladanan akan

menuai bagi dirinya sendiri dan orang lain, dan dalam pandangan Islam, manusia lahir ke dunia ini membawa fitrah, potensi, kemampuan dasar, atau pembawaan (hereditas).

Adapun kesamaan dan perbedaan yang terdapat pada penelitian ini dengan penelitian terdahulu, untuk kesamaan pada penelitian ini yaitu sama-sama membahas tentang pendidikan karakter dan perbedaan dalam penelitian ini yaitu pada objek penelitian, penulis meneliti surah Luqman sedangkan Anica memakai surah Al-Ahzab dan Ahmad menggunakan surah Al-Isro' dan Nur Azizah menggunakan Al-Qur'an dan hadits.

#### **G. Sistematika Penulisan**

BAB I Pendahuluan, yang membahas tentang: a) Latar belakang masalah, b) Rumusan masalah, c) Tujuan penelitian, d) Kegunaan Penelitian, e) Definisi operasional, f) Penelitian terdahulu, g) Metode penelitian, h) Sistematika penulisan.

BAB II Kajian Teori yang membahas tentang: a) Pendidikan karakter b) Pendidikan anak usia dini.

BAB III Metode Penelitian, terdiri dari a) Pendekatan penelitian, b) Kehadiran penelitian, c) Lokasi penelitian, d) Sumber data, e) Prosedur pengumpulan data, f) Teknik analisis data, g) Pengecekan keabsahan data, h) Tahap penelitian.

BAB IV Hasil penelitian dan pembahasan a) Hasil penelitian, b) Pembahasan penelitian.

BAB V Penutup, terdiri dari a) kesimpulan, b) Saran